

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagaimana yang telah di ketahui, telah berusia setua usia manusia. Karena tidak dapat disangka, bahwa sejak anak manusia lahir ke dunia telah dilakukan usaha-usaha pendidikan. Manusia telah berusaha mendidik anak-anaknya sejak lahir, bahkan sejak anak masih dalam kandungan.

Pendidikan mempunyai peran penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan dari individu. “Pendidikan bertujuan untuk mendewasakan anak, kedewasaan tersebut mencakup pendewasaan intelektual, sosial dan moral tidak semata-mata kedewasaan dalam arti fisik”.¹

Sebagaimana yang diamanatkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :

Pendidikan berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dari penjelasan di atas maka dapat di simpulkan bahwa tujuan pendidikan secara Nasional itu dijabarkan ke lembaga-lembaga pendidikan, salah satunya

¹ Nana Sujana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Al Gasindo, 1995), h. 3.

² Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006), h. 8-9.

adalah Madrasah Tsanawiyah, yang bertujuan untuk memberikan pendidikan baik itu secara pengetahuan dan pengalaman dari segi syari'at Islam tentang cara-cara manusia melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.

“Setiap orang tua ingin setiap anak yang mereka sekolahkan berprestasi yang baik, namun untuk mencapai itu semua bukanlah suatu hal yang mudah”, oleh karena itu belajar memiliki banyak faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan faktor eksternal.³

Dalam kegiatan belajar, sebuah motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menjadi kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar dan diharapkan tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “Motivasi sendiri sangat diperlukan siswa sebab siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar”.⁴

Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai energi untuk melaksanakan kegiatan belajar. Jadi siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi mungkin menjadi gagal apabila ia kekurangan motivasi, sebab prestasi belajar akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat.

Oleh sebab itu apabila siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa tapi mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang mampu membangkitkan gairah semangat dan keinginan siswa untuk belajar.

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), Cet. II, h. 39-40.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Cet II, h. 148.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi, motivasi yang baik juga akan menghasilkan tujuan yang baik.

Intelegensi motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya, dalam firman Allah SWT dalam Surah Al-Anfal ayat 53:

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ
وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Dari ayat di atas dapat di jelaskan bahwa dalam diri yang belajar harus mempunyai motivasi untuk merubah dirinya sendiri untuk menjadi seseorang yang lebih baik. “Perlu di ingat bahwa cara menumbuhkan motivasi ada bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik lebih tetap dan kadang-kadang kurang sesuai. Selanjutnya, guru harus berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi tersebut. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak memberikan perkembangan bagi belajar siswa”.⁵

Motivasi berprestasi merupakan potensi individu yang menjadi landasan utama terhadap proses pembinaan, pengembangan keperibadian dan kemampuannya. Kemampuan inilah yang dominan menentukan keberhasilan seseorang. Sehingga seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya ada keinginan untuk belajar.

⁵ Sardiman, *Op.Cit*, h. 91-94.

Motivasi dalam hal ini mempunyai arti yang sangat penting untuk mencapai semua itu, karena dengan adanya dorongan motivasi belajar, maka apa yang diharapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam bisa tercapai khususnya dalam mata pelajaran Fiqih.

“Mengingat akan pentingnya motivasi belajar ini di dalam kegiatan belajar, maka sudah seharusnya berbagai pihak yang terkait dengan bidang pendidikan menaruh perhatian sebaik-baiknya”. Sebab tanpa adanya motivasi dalam kegiatan belajar-mengajar sulit untuk berhasil.⁶

Dari keterangan yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi dengan siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar akan terdapat perbedaan. Perbedaan yang tampak dengan ketekunan yang terus menerus. Siswa yang memiliki motivasi maka ia akan terus tekun ketika belajar sedangkan siswa yang tidak memiliki motivasi ia tetap belajar namun tidak terus tekun dalam belajar.

Setelah mengetahui tentang pentingnya motivasi maka timbul pertanyaan-pertanyaan bagaimana hubungan dengan prestasi belajar siswa. Prestasi disini adalah suatu hasil pencapaian yang ingin dicapai oleh siswa, yaitu lebih khususnya lagi dalam mata pelajaran Fiqih.

Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi prioritas, karena pada mata pelajaran Fiqih ini, siswa dibekali dengan pengetahuan agama Islam yang diharapkan dengan bekal tersebut siswa terdorong untuk

⁶*Ibid*, h.40.

mengamalkan dalam kehidupannya sehingga dapat menjadi manusia yang beriman, dan berakhlak mulai dalam kehidupan sehari-harinya.

Oleh karena itu di sekolah ini mempraktekan dan mengamalkan cara-cara sholat dan sebagainya dengan ketentuan ajaran Fiqih tersebut. Jadi mata pelajaran Fiqih diprioritaskan agar dapat pengetahuan tentang Fiqih dan juga mengamalkannya.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, di perkirakan banyak siswa kurang memiliki motivasi belajar, itu terlihat saat proses belajar mengajar berlangsung seperti kurang memperhatikan penjelasan guru dengan baik, tidak mencoba mengerjakan contoh soal yang diberikan oleh guru, terlambat mengumpulkan tugas bahkan ada yang tidak mengumpul sama sekali, serta kurang lengkapnya catatan yang mereka miliki akibatnya mereka kurang menguasai materi dengan baik, bahkan ada yang tidak bisa menyelesaikan tugas atau soal yang diberikan oleh guru sehingga dugaan siswa memiliki prestasi yang rendah dalam mata pelajaran Fiqih bisa saja terjadi apabila siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar.

Selain beberapa kondisi diatas, ada juga beberapa siswa yang memperhatikan penjelasan guru dengan baik, bergairah, selalu ingin maju mengerjakan contoh soal yang di berikan oleh guru, selalu mengumpul atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, memiliki catatan yang lengkap dan penguasaan mereka terhadap materi cukup lumayan, diduga memiliki prestasi yang baik.

Oleh karena itu guru mata pelajaran Fiqih, lingkungan sekolah di harapkan harus bekerja sama dalam menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi. Dengan saling membantu untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa agar siswa dapat memiliki prestasi yang baik.

Mengingat pentingnya motivasi bagi proses belajar mengajar agar siswa mendapatkan prestasi yang baik, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Korelasi Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tamban**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 1 Tamban?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 1 Tamban?
3. Adakah korelasi antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 1 Tamban?

C. Definisi Operasional

Agar terarahnya penelitian ini maka untuk menghindari kesalahpahaman pengertian terhadap topik yang akan dibahas dari skripsi ini, maka penulis akan memberikan suatu batasan-batasan istilah dari judul ini, sebagai berikut:

1. Korelasi Motivasi Belajar

Korelasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*correlation*” yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia adalah hubungan atau keduanya saling ada hubungan timbal balik.

Motivasi sendiri adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya.⁷

Indikator motivasi yang diambil dalam penelitian ini adalah indikator dari dalam (*interinsik*) dan indikator dari luar (*ekstrinsik*) terdiri dari hasrat siswa dalam belajar serta minat siswa dalam belajar sedangkan untuk faktor dari luar yaitu usaha guru dalam membangkitkan motivasi siswa dalam belajar contohnya saja, guru memberikan pujian, alat peraga, metode dan strategi belajar yang diberikan oleh guru pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 1 Tamban.

2. Prestasi Belajar

Prestasi adalah “Hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, yakni belajar”. Prestasi yang diambil adalah hasil dari nilai raport pada siswa kelas VIII yang memiliki raport kelas VII Semester II di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tamban pada Tahun ajaran 2015/2016.

3. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu rumpun mata pelajaran pada Pendidikan Agama Islam yang membahas tentang

⁷ Robert M. Gagne, Leslie Briggs and Walter, *Principles Of Instructional Design*, (New York: Harcourt Brace Jovanovich College Publisher, 1998), h. 42

ilmu-ilmu syariah amaliah baik dalam lingkup ibadah maupun mahdha yang terdapat di Madrasah Tsnowiyah 1 Tamban.

Dengan demikian, yang dimaksud dalam judul di atas adalah penelitian mengenai bagaimana motivasi *interinsik* dan *eksterinsik* siswa dalam belajar mata pelajaran Fiqih terhadap Prestasi yang di dapat di ambil dari nilai raport siswa di Madrasah Negeri 1 Tamban.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTsN 1 Tamban.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII MTsN 1 Tamban.
3. Untuk mengetahui korelasi antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqih pada kelas VIII di MTsN 1 Tamban.

E. Signifikasi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Dari segi teoritis, untuk memperoleh kaitan tentang hubungan motivasi belajar dengan prestasi serta mengetahui arah korelasi tentang hubungan motivasi dengan prestasi.

2. Dari segi praktis, agar meningkatkan pengetahuan siswa dalam mengembangkan kemampuan yang didukung oleh motivasi dan memberi pengertian siswa tentang pentingnya peran motivasi dalam mencapai prestasi belajar.
3. Dari penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan sebagai sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan terlebih khususnya dalam dunia pendidikan.

F. Anggapan Dasar

Motivasi belajar merupakan hal yang penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi akan mencapai prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah bisa saja akan mencapai prestasi belajar yang rendah.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.⁸ Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternative (H_a) : Ada hubungan yang signifikan antara motivasi dan prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqih.
2. Hipotesis Nihil (H_o) : Tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi dan prestasi pada mata pelajaran Fiqih.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 80.

H. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan mengenai penelitian yang pernah di laksanakan sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai kajian pustaka, yaitu:

1. Oleh Siti Khumaira Azzahrah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Banjarmasin Jurusan Pendidikan Agama Islam, Judul: “Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Mtsn Banjar Selatan”, yang berisikan tentang bagaimana hubungan keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar siswa, penelitian ini menggunakan keluarga peserta didik yang harmonis sebagai tolak ukur hubungan yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa tersebut.
2. Oleh M. Haris Fadillah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Banjarmasin Jurusan Pendidikan Agama Islam, Judul: “Korelasi Antara Keaktifan Mengikuti Majelis Ta’lim Dengan Pengamalan Ibadah Jamaahnya (Studi Jamaah Majelis Taklim Ar-Rahman Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan)”, yang berisi tentang suatu masalah yang berkaitan dengan cara melakukan penelitian terhadap para jama’ah majelis ta’lim Ar-Rahman untuk dapat melihat pengalaman ibadah setelah mengikuti majelis tersebut.
3. Oleh Nasrullah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Banjarmasin, Judul: “Korelasi Disiplin Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mtsn Batumandi Kabupaten Balangan”, yang berisi

tentang suatu masalah kedisiplinan yang telah dilakukan oleh para guru yang diharapkan agar siswa dapat memiliki prestasi dalam belajar.

Meskipun banyak yang mengambil penelitian tentang korelasi dan namun belum ada yang mengambil penelitian tentang judul “Korelasi Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tamban”, oleh karena itu peneliti memilih untuk melakukan penelitian tentang judul tersebut.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini di rancang dengan sistematika bahasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, anggapan dasar, hipotesis penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisi uraian tentang Korelasi Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tamban.

Bab III Metodologi penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, desain pengukuran, teknik pengelolaan data analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian penyajian data serta analisis data.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran.